

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KEKUATAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM YANG DIMODERASI OLEH RISIKO KEUANGAN

The Effect of Collected Third-Party Deposits and Firm's Resilience on Stock Prices Moderated by Financial Risk

Yogaswara Tetra Putra^{1)*}, Fahrul Riza²⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Bunda Mulia

Diterima 27-08-2021 / Disetujui 2-9-2021

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of collected third party deposits, firm's resilience (F-Score) moderated by financial distress (Z-Score) on the banking sector's stock prices during the period of Covid-19 in Indonesia. The research investigated the effect of financial distress (Z-Score) as a moderating variable on the relationship between firm's resilience (F-Score) on banking stock price and enroll collected third party deposits as a control variable. This study uses secondary data from 40 banks listed on the Indonesia Stock Exchange as the sample selected by the purposive sampling method. The results of panel data regression, which was processed with E-views 9.0 showed that neither the F-score nor the Z-core had a direct or moderating effect on the relationship between the F-score and stock prices. However, the composition of third-party deposits affects banking stock prices during the COVID-19 pandemic period. This study implies that the stock price of the banking sector in Indonesia is more influenced by the ability of banks to collect savings from third party funds. The ability to raise high third-party funds indicates high customer confidence in the bank, thereby increasing the value of banking shares in the capital market. Due to data limitations, this study was not able to prove the effect of F-score and Z-Score. Further research can add long-term analysis and add banking governance factors as an independent variable. Further research could expand this research by doing it on another sector with another circumstances like corporate's obligation or any other corporate's action or using another variable such as debt to capital.

Keywords: F-Score, Third Party Fund, Z-Score, Stock Prices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga yang terkumpul, ketahanan perusahaan (F-Score) yang dimoderasi oleh financial distress (Z-Score) terhadap harga saham sektor perbankan selama periode Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini meneliti pengaruh financial distress (Z-Score) sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan antara resiliensi perusahaan (F-Score) terhadap harga saham perbankan dan menghimpun dana pihak ketiga sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 40 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel yang dipilih dengan metode purposive sampling. Hasil regresi data panel yang diolah dengan E-views 9.0 menunjukkan bahwa baik F-score maupun Z-core tidak memiliki pengaruh langsung atau moderasi terhadap hubungan antara F-score dan harga saham. Namun, komposisi DPK mempengaruhi harga saham perbankan selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa harga saham sektor perbankan di Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun tabungan dari dana pihak ketiga. Kemampuan menghimpun dana pihak ketiga yang tinggi menunjukkan tingginya kepercayaan nasabah terhadap bank, sehingga meningkatkan nilai saham perbankan di pasar modal. Karena keterbatasan data, penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh F-score dan Z-Score. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan analisis jangka panjang dan menambahkan faktor-faktor tata kelola perbankan sebagai variabel independen.

Kata Kunci: *F-Score, Dana Pihak Ketiga (DPK), Z-Score, Harga saham.*

Korespondensi Penulis:

yogaswarat@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia resmi mengalami resesi yang diumumkan pada tanggal 6 November 2020 dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar minus 3,49% di kuartal III-2020, juga terjadi di kuartal II-2020 dengan besaran pertumbuhan minus 5,32%. Hal ini terjadi karena masalah Corona yang menimpa seluruh dunia, sehingga pemulihan ekonomi sulit terjadi (Kusuma, 2020).

Sejumlah negara-negara di dunia mengalami resesi sebab hadapi perkembangan minus dalam 2 suku tahun beruntun, uniknya dari ke-92% negara-negara tersebut ternyata mengalami pertumbuhan negatif yang lebih dalam daripada yang dialami oleh Indonesia, hal ini tidak dapat dihindari karena ekonomi dunia tertekan oleh pandemi virus Corona ataupun covid-19 yang masih terasa dampaknya di masyarakat sehingga Indeks Harga Konsumen mengalami penurunan alias deflasi hingga 3 bulan berturut-turut (Kusuma, 2020).

Resesi yang terjadi disebabkan oleh seluruh komponen pengeluaran PDB tertekan, mulai dari konsumsi rumah tangga sebagai pendorong utama PDB, minus 4,04%, sedangkan konsumsi pemerintah meningkat sebesar 9,76% sehingga pembentukan modal tetap bruto ataupun investasi minus 6,48%, mengkonsumsi badan non keuntungan yang melayani rumah tangga (LNPR) kurang 2, 12%,

ekspor kurang 10, 28%, serta memasukkan kurang 21, 86%. Jumlah pengangguran juga ikut terdampak seiring kinerja perekonomian negara yang sangat melemah karena banyak industri menyudahi melaksanakan kemampuan, salah satunya memotong jam kegiatan pegawai ataupun melaksanakan pemutusan ikatan kegiatan alhasil angkatan kegiatan Indonesia yang tak bekerja jadi sebesar 9, 77 juta orang (Fauzia, 2020).

Banyak perusahaan raksasa dengan kepemilikan aset setidaknya US\$ 1 miliar ataupun setara dengan Rp.14 triliun mengajukan bangkrut, kondisi ini lebih parah dibandingkan saat krisis yang terjadi di tahun 2009 silam, setidaknya 157 perusahaan raksasa mengajukan bangkrut di tahun ini karena tidak mampu bertahan menghadapi krisis yang terjadi. Beberapa perusahaan raksasa tersebut terdiri dari 24 perusahaan ritel, 33 perusahaan minyak dan gas. Tidak hanya perusahaan raksasa saja, juga terdapat 424 perusahaan kecil yang menyatakan bangkrut (Afriyadi, 2020).

Pertumbuhan kasus corona di Indonesia juga menekan pergerakan IHSG karena banyak bermunculan sentimen-sentimen negatif yang mendominasi bursa walaupun ada juga sentimen positif mengenai pengesahan RUU Omnibus Law Cipta Kerja, serta komitmen dari pemerintah Indonesia dalam mengupayakan vaksinasi. Walaupun data-data ekonomi Indonesia membaik, namun ternyata

penanganan pandemi ini lah menjadi sentimen pemberat bagi IHSG (Hidayat, 2020).

Kondisi industri perbankan masih tertekan akibat pandemi yang sedang di alami di Indonesia, penyaluran kredit pun di batasi oleh bank bersamaan tingginya resiko(Loan at Risk) sepanjang endemi sampai menggapai 14, 8% paling tinggi semenjak 2013. OJK menulis hingga agustus 2020, perkembangan angsuran sedang minus 1, 69% dengan bank swasta serta ban pelat merah selaku pemicu penting dengan tiap- tiap perkembangan minus 3, 83% serta 0, 88% walaupun bank wilayah, bank kombinasi terdaftar mencapai perkembangan positif tiap- tiap sebesar 1, 7% serta 1, 46% yang kinerjanya ditopang oleh distribusi angsuran pada petugas awam negeri(ASN), tetapi tidak berakibat pada penyembuhan ekonomi dengan cara nasional (Septiadi, 2020).

Perbankan enggan menyalurkan kredit dengan bunga yang terus menurun yang disertai risiko yang tetap besar karena pandemi, maka dari itu dana perbankan yang melimpah selama pandemi hanya dipakai untuk membeli surat hutang negara yang tanpa risiko dan menawarkan imbal hasil cukup tinggi yaitu 6,6% untuk tenor 10 tahun, dan selama masa pandemi perbankan telah memborong SBN lebih dari Rp. 600 triliun dengan total kepemilikan mencapai 20% dari total daa perbankan.

Hal tersebut dapat terjadi karena pemerintah menerbitkan SBN yang sangat besar mencapai Rp 1.174 triliun rupiah (Putri, 2020).

Bersumber pada survey perbankan yang dicoba oleh Bank Indonesia, penyusutan perkembangan angsuran terkini terjalin pada semua tipe angsuran, dengan penyusutan tedalam pada tipe angsuran pemodalan yang terindikasi dari penyusutan SBT dari 15, 1% pada triwulan tadinya jadi minus 75, 1%, sedangkan perkembangan angsuran mengkonsumsi serta angsuran modal kegiatan pula terindikasi hadapi penyusutan, terlihat pada penyusutan SBT tiap- tiap dari minus 7, 6% serta 16, 7%, jadi minus 68, 6% serta minus 19, 5%(Survey perbankan BI 2020).

Walau perbankan tertekan, namun perbandingan investasi bank ataupun Capital Adequacy Ratio(CAR) sedang terpelihara di tingkat yang lumayan besar pada agustus 2020 ialah 23, 39% dibanding triwulan II yang terletak di tingkat 22, 50% diiringi pula dengan perkembangan angsuran perbankan yang berkembang sebesar 1, 04% di agustus 2020 sehabis kontraksi di bulan April sampai juni 2020. Perihal itu didorong oleh program restrukturisasi angsuran yang dicoba oleh perbankan yang menggapai Rp. 904, 3 triliun buat 7, 5 juta debitur (Fadil, 2020).

Kondisi keuangan dan bisnis perbankan yang tertekan membuat saham

perbankan berada di zona merah yang disebabkan oleh laporan keuangan sejumlah bank mengalami penurunan dari segi pendapatan (Puspitasari, 2020).

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan jika dana pihak ketiga (DPK) tumbuh sebesar 12,88% per september 2020 walau tren suku bunga simpanan mengalami penurunan sejak awal 2020, hal ini disebabkan karena perbankan mengubah haluan strategi pengumpulan dana ke arah dana murah seperti tabungan dan giro sehingga pertumbuhan ini dapat terjadi (Dewi, 2020).

Meski sedemikian tertekan, menurut LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) yakin jika tidak ada bank yang akan gagal terdampak wabah ini, karena menurut LPS likuiditas perbankan masih bisa dikatakan stabil hingga kuartal III di 2020 yang dilihat dari pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang masih tinggi (Primadhyta, 2020).

Dari fenomena yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti (1) Risiko yang tinggi, menyebabkan investor banyak menarik dana nya dan menyebabkan melemahnya indeks saham. (2) Kinerja bisnis yang tertekan, krisis ekonomi, resesi, dan banyak nya investor yang keluar menekan perusahaan ke batas kinerja keuangan yang buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dana pihak ketiga (DPK), dan interaksi antara kekuatan perusahaan (*F-Score*) dengan risiko keuangan (*Z-Score*) terhadap harga saham sektor perbankan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memperdagangkan saham nya di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2020. Terdapat sebanyak 81 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dari populasi tersebut diperoleh sampel sebanyak 40 perbankan yang ditentukan secara purposive. Dasar pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu merupakan perusahaan go public sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting selama periode pandemi tahun 2020 dan merupakan perusahaan yang selama periode penelitian memiliki data laporan keuangan yang lengkap setiap bulannya selama periode pengamatan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diinterpolasi ke dalam angka triwulan dari tiap-tiap Bank. Data diunduh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Variabel independen penelitian ini adalah kekuatan perusahaan yang diprosikan

dengan F-Score. Nilai F-Score diperoleh dari 9 indikator nilai yang dijadikan acuan, dan jika nilai indikator terkait lebih baik dari periode sebelumnya maka diberi nilai 1 pon, dan apabila tidak mengalami peningkatan diberi nilai 0. Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{EBIT}{TOTAL ASSET}$$

Perubahan *Return on Asset* (ΔROA)

$$\Delta ROA = ROA_t - ROA_{t-1}$$

Cash Flow from Operations (CFO)

$$CFO = \frac{Net\ Cashflow}{TOTAL ASSET}$$

Accrua

$$Accrual : Net\ Income - CFOI$$

Leverage

$$Leverage = \frac{Long\ Term\ debt}{AVERAGE\ TOTAL\ ASSET}$$

Liquidity

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilites}$$

Ekuitas

Perusahaan tidak menerbitkan ekuitas

= 1

Menerbitkan Ekuitas Umum = 0

Gross Margin Ratio

$$Gross\ Margin = \frac{Gross\ Profit}{Total\ Sales}$$

Asset Turnover Ratio

$$Asset\ Turnover = \frac{Total\ Sales}{Total\ Asset}$$

Variabel independen sekaligus pemoderasi adalah risiko perusahaan yang dimoderasi dengan nilai Z-Score. Nilai Z-Score dapat dihitung dengan cara:

$$Z = 6,856x_1 + 3,26x_2 + 6,72x_3 + 1,05x_4$$

Dimana:

$$x_1 = \frac{Working\ Capital}{Total\ Asset}$$

$$x_2 = \frac{Retained\ Earnings}{Total\ Asset}$$

$$x_3 = \frac{EBIT}{Total\ Asset}$$

$$x_4 = \frac{Equity}{Total\ Liabilities}$$

Variabel kontrol dari penelitian ini adalah dana pihak ketiga dalam yang berupa Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka yang diperoleh oleh perusahaan.

Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham yang diambil dari harga penutupan di akhir bulan.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel (*pooled regression analysis*) dan data akan diolah menggunakan EViews 9.

Berdasarkan kerangka teori, maka model ekonometrik dari penelitian ini adalah...

$$SP_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 F-Score_{it} + \beta_2 F-Score * Z-Score_{it} + \beta_3 DPK_{it}$$

SP = Harga Saham

i = Bank i

t = Periode

F-score = Kekuatan perusahaan

Z-score = Risiko perusahaan

DPK = Dana Pihak Ke 3

Model yang dihasilkan sebelum diinterpretasikan akan diuji dengan menggunakan pemilihan model terbaik dengan menggunakan:

Uji *Chow*

Pengujian pemilihan model tahap pertama dengan menguji antara *common effects* dan model *fixed effects*. signifikansi fixed effect digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi slope dan *intercept* tetap antara individu dan antar waktu (*common effect*), ataukah diperlukan penambahan variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan *intercept* (*fixed effects*). Pengujian ini menggunakan uji statistik F. Dengan asumsi sebagai berikut :

Ho : model pool (common effect), uji selesai sampai disini

Ha : Model fixed effect, uji belum selesai lanjut ke uji Hausman.

Dengan melihat nilai probabilitas cross section F. Lalu mengambil keputusan dengan menggunakan angka signifikansi sebagai berikut:

- Angka signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Angka signifikansi > 0.05 maka Ho ditolak.

Uji *Hausman*

merupakan uji pemilihan model antara *fixed effects* dan *random effects*. Uji Hausman digunakan untuk mengetahui pilihan model mana yang lebih baik diantara model LSDV pada pendekatan *fixed effects* dan GSL. Pada pendekatan *random effects*. Dengan asumsi sebagai berikut:

Ho : model random effects, uji selesai sampai disini

Ha : model fixed effects

Dengan melihat nilai probabilitas Chi Square. Lalu mengambil keputusan dengan menggunakan angka signifikansi sebagai berikut :

- Angka signifikansi ≤ 0.05 maka H0 diterima
- Angka signifikansi > 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *common effect* model atau *random effect* model untuk mengestimasi data panel, dalam menentukan apakah model yang digunakan adalah *common effect* model atau *random effect* model dengan asumsi sebagai berikut :

Ho : common effect model

Ha : random effect model

Dengan melihat probabilitas Breusch Pagan, lalu mengambil keputusan

dengan menggunakan angka signifikansi sebagai berikut:

- Angka signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Angka signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Berikut ini ialah industri zona perbankan yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia sepanjang pandemi covid-19 di tahun 2020, tidak melakukan delisting, dan menyediakan laporan keuangan yang lengkap.

Pada Apendiks 1. dapat dilihat bahwa terdapat 40 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, diantaranya terdapat 7 perusahaan perbankan yang termasuk ke dalam kategori bank buku IV, terdapat 15 perusahaan perbankan kategori bank buku III, 17 perusahaan kategori bank buku II, dan 1 perusahaan perbankan kategori bank buku I yaitu Bank Harda Internasional Tbk.

Analisis Deskriptif

- a. Variabel X_1 yang merupakan nilai *F-Score* dengan jumlah data 160 memiliki nilai terendah sebesar 1 dengan nilai maksimum sebesar 9, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.2, serta nilai standar deviasi sebesar 1.6778.

Tabel.1 Statistik Deskriptif

	PRICE	DPK	FSCORE	ZSCORE
Mean	2042.500	1.29E+08	4.200000	1.030050
Median	707.5000	19411437	4.000000	1.192000
Maximum	33850.00	1.08E+09	9.000000	7.486000
Minimum	50.00000	381283.0	1.000000	-4.598000
Std. Dev.	4748.509	2.50E+08	1.677824	1.720398
Skewness	4.934384	2.597091	0.275378	-0.150818
Kurtosis	29.13551	8.596349	2.809057	5.468453
Jarque-Bera	5203.051	388.6576	2.265276	41.22829
Probability	0.000000	0.000000	0.322182	0.000000
Sum	326800.0	2.06E+10	672.0000	164.8080
Sum Sq. Dev.	3.59E+09	9.97E+18	447.6000	470.6031
Observations	160	160	160	160

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

- b. Variabel kontrol yaitu dana pihak ketiga (DPK) dengan jumlah data 160 memiliki nilai terendah 381,283 yang dimiliki oleh Bank Jago dengan nilai maksimum sebesar 1,083,344,306 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia, memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 128,502,693, serta nilai standar deviasi sebesar 250,447,196.83.
- c. Variabel moderasi yaitu nilai *Z-Score* dengan jumlah data 160 memiliki nilai terendah -4.598 yang dimiliki oleh Bank QNB Indoneisa dengan nilai maksimum sebesar 7.486 yang dimiliki oleh Bank Jago, memiliki angka rata-rata (*mean*) sebanyak 1.030050, serta standar deviasi sebanyak 1.720398.

Penentuan Model Estimasi

Hasil uji Chow (appendix 2) menunjukkan angka *probability Cross-section* F sebesar $0,000 \leq 0,05$ Kemudian hasil uji Hausman (appendix 3) juga menghasilkan nilai probabilitas yang sama. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa model terbaik adalah yang berbentuk *fixed effect*.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Uji T Dengan Moderasi

Dependent Variable: PRICE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/17/21 Time: 01:11				
Sample: 2020Q1 2020Q4				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficien	Std.	Error-t	Statistic Prob.
			2.02582	0.045
DPK	3.77E-06	1.86E-06	4	1
		270.294	1.45356	0.148
FSCORE	392.8904	7	3	8
			-	
MODERAS		26.1648	1.77457	0.078
I	-46.43156	8	6	6
		579.996	0.32070	0.749
ZSCORE	186.0071	9	4	0
		1680.38	0.51230	0.609
C	860.8718	4	6	4

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Variabel DPK memperoleh nilai *probability* sebesar 0.0451 dimana $prob \leq \alpha$ (0.05) & juga nilai t hitung sebanyak $2.025824 > t$ tabel (1.688) yang berarti variabel DPK mempunyai dampak yang signifikan pada harga saham

perusahaan dengan koefisien korelasi yang positif.

Variabel F-Score memperoleh nilai *probability* sebanyak $0.1488 > \alpha$ (0.05) dan juga nilai t hitung sebesar $1.453563 \leq t$ tabel (1.688) yang berarti variabel F-Score tak mempunyai dampak yang jelas pada harga saham perusahaan dikoeffisien korelasi yang positif.

Variabel Moderasi memperoleh nilai *probability* sebesar 0.0786 dimana nilai $prob. > \alpha$ (0.05) & juga nilai t hitung sebanyak $-1.774576 \leq t$ tabel (1.688) yang diartikan tidak memiliki pengaruh signifikan sehingga dinilai tidak dapat memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) & nilai F-Score terhadap harga saham perusahaan dengan koefisien korelasi yang negatif.

Variabel Z-Score memperoleh nilai *probability* sebesar 0.7490 dimana nilai $prob. > \alpha$ (0.05) & juga angka t perhitungan sebanyak $0.320704 \leq t$ tabel (1.688) yang berarti tak mempunyai dampak penting terhadap harga saham perusahaan dikoeffisien korelasi positif

Tabel 3. Uji Parsial T tanpa Moderasi

Dependent Variable: PRICE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/18/21 Time: 11:25
 Sample: 2020Q1 2020Q4
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 40
 Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	3.99E-06	1.86E-062	1.427690	0.0342
FSCORE	3.978111	154.51300	0.025746	0.9795
C	1334.031	407.93623	2.270196	0.0014

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Model persamaan regresi tanpa moderasi ditulis sebagai berikut:

$$Price = 1334.031 + 0.00000399DPK + 3.978111FSCORE + e$$

DPK mempunyai angka *probability* sebanyak 0.0342 $\text{prob} \leq \alpha$ (0.05) & juga angka t hitung sebanyak 2.142769 > t tabel (1.688) yang berarti variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai dampak penting pada harga saham perusahaan dengan koefisien korelasi yang positif.

Variabel *F-Score* memiliki nilai *probability* sebesar 0.9795 $\text{prob} > \alpha$ (0.05) & juga angka t dihitung sebanyak 0.025746 \leq t tabel (1.688) yang berarti variabel *F-Score* tak mempunyai dampak dengan penting pada harga saham perusahaan dikoeffisien korelasi yang positif.

Tabel 4 Koefisien Determinasi dengan Moderasi

R-squared	0.985559	Mean dependent var	2042.500
Adjusted R-squared	0.980206	S.D. dependent var	4748.509
S.E. of regression	668.0747	Akaike info criterion	16.07509
Sum squared resid	51773562	Schwarz criterion	16.92077
Log likelihood	-1242.007	Hannan-Quinn criter.	16.41849
F-statistic	184.1093	Durbin-Watson stat	1.972761
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Sesuai tabell di atas, di peroleh angka *adjuster R-Squared* sebesar 0.980206 dimana menunjuk kalau proporsi pengaruh variabel *F-Score*, Dana Pihak Ketiga yang dimoderasi dari nilai *Z-Score* terhadap variabel harga saham perusahaan sebesar 98,0206%. Sedang kan sisanya 1,9794% di pengaruhi dari variabel lainnya dimana tak ada dimodel regresi dipenelitian ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Tanpa Moderasi

R-squared	0.985167	Mean dependent var	2042.500
Adjusted R-squared	0.980013	S.D. dependent var	4748.509
S.E. of regression	671.3267	Akaike info criterion	16.07690
Sum squared resid	53180180	Schwarz criterion	16.88413
Log likelihood	-1244.152	Hannan-Quinn criter.	16.40469
F-statistic	191.1480	Durbin-Watson stat	1.926574
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Sesuai tabel di atas, didapatkan angka *adjuster R-Squared* sebesar 0.980013 dimana mengarahkan kalau proporsi pengaruh variabel *F-Score*, Dana Pihak Ketiga (DPK), terhadap variabel harga

saham perusahaan sebesar 98,0013%. Sedangkan sisanya 1,9987% dipengaruhi dari variabel lainnya dimana tidak ada dimodel regresi di penelitian ini.

Pembahasan

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai dampak penting pada harga saham dengan korelasi yang positif. Perihal ini menunjukkan kalau makin besar Dana Pihak Ketiga yang diperoleh dari perusahaan perbankan dapat membantu mendorong kondisi perusahaan yang direpresentasikan oleh harga saham perusahaan yang terkait dalam keadaan krisis dan juga sebaliknya. Hal ini memberikan dukungan hasil riset yang dilakukan Lisa (2016) dimana dalam penelitiannya memberi pernyataan kalau dana pihak ketiga merupakan sumber penting dalam menunjang operasional perusahaan dan pengalokasiannya bisa dijadikan untuk tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Variabel *F-Score* tidak mempunyai dampak penting pada harga saham perusahaan dimana tertekan di masa pandemi, perihal ini tidak memberi dukungan pada riset yang dipakai Banerjee (2017) dimana dalam penelitiannya dinyatakan bahwa nilai *F-Score* dapat membantu dalam memperkirakan kenaikan harga saham. Serta hasil penelitian ini justru membuktikan penjelasan Singh (2015) dimana metode penilaian *F-Score* memberikan dampak yang kecil di pasar Asia yang disebabkan

oleh ketersediaan informasi keuangan yang tidak memiliki kualitas rendah.

Z-Score tidak berpengaruh pada Harga Saham. Hasil dari riset ini membuktikan hasil riset dengan dilakukannya oleh Mohammed (2020) yang membuktikan bahwa dalam memperkirakan dan menggambarkan kebangkrutan perusahaan akan lebih efektif jika menambahkan faktor lain selain didasarkan pada laporan keuangan perusahaan, seperti nilai pasar, dan keadaan ekonomi makro. Sedangkan *Z-Score* hanya didasarkan pada laporan keuangan saja.

Variabel *Z-Score* tidak dapat memoderasi penuh pengaruh variabel *F-Score* terhadap harga saham perusahaan perbankan. Menurut Altman (1968) sebagaimana dikutip didalam penelitian Ramlall (2018) dimana formula *Z-Score* didasarkan pada informasi keuangan yang sedang tidak terjadi secara langsung. Hasil riset ini membuktikan hasil riset Mohammed (2020) dengan memaparkan kalau perlu faktor lain selain laporan keuangan untuk menggambarkan risiko yang sedang dihadapi perusahaan.

Variabel *Z-Score* tidak dapat memoderasi penuh pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini membuktikan hasil penelitian dari Mohammed (2020) yang menyatakan bahwa *Z-Score* kurang mampu

menggambarkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terkait pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan kekuatan perusahaan (F-score) pada harga saham yang di moderasi dari risiko keuangan (Z-score) disektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis mempunyai sejumlah simpulan seperti :

Dengan meningkatnya jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) akan meningkatkan harga saham, karena dana yang diperoleh digunakan untuk menunjang operasional perusahaan hingga mendapatkan keuntungan, dana ini juga digunakan untuk memperbaiki keadaan perusahaan melalui alokasi yang tepat, sehingga akan membantu kinerja perusahaan seperti yang dilakukan oleh Bank Capital dan Bank Jago melalui perubahan strategi menjadi bank digital yang di respon positif oleh konsumen sehingga dinilai kedua perusahaan tersebut baik secara fundamental dan berada di posisi aman dari risiko yang ada.

F-Score tak memberi dampak pada harga saham, perihal itu membuktikan penemuan Singh (2015) disebabkan karena kualitas informasi keuangan yang ada di Indonesia dinilai rendah, maka dari itu penilaian fundamental perusahaan menjadi kurang akurat dan menjadi bias sehingga F-

Score tidak memberi dampak yang penting pada harga saham perusahaan di Indonesia.

Z-Score tak memberi dampak pada harga saham, perihal itu membuktikan penemuan Mohammed (2020) dimana nilai Z-Score saja tidak cukup dalam menggambarkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, diperlukan juga indikator tambahan lain seperti nilai pasar dan ekonomi makro agar lebih menggambarkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Z-Score tidak memoderasi penuh pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap harga saham, hal ini didukung oleh pernyataan Altman (1968) di dalam Ramlall (2018) dimana nilai Z-Score yang didasari pada data keuangan historikal dan tidak dapat menggambarkan harga saham dan kondisi yang sedang terjadi

Z-Score tidak memoderasi penuh pengaruh F-Score terhadap harga saham, dimana F-Score yang tidak efektif karena kualitas informasi keuangan yang rendah (Singh 2015) serta nilai Z-Score yang tidak bisa menggambarkan sepenuhnya risiko yang dihadapi perusahaan (Mohammad 2020).

Dari hasil penelitian ini, diperoleh bahwa kekuatan perusahaan (F-Score) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang dimoderasi oleh risiko keuangan (Z-Score). Untuk itu diperlukan penelitian lanjut mengenai nilai F-Score di pasar Asia yang memiliki kualitas informasi keuangan yang dinilai rendah.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan topik yang sama dengan mencari faktor-faktor lain yang berkaitan dengan objek penelitian dan jarang di teliti seperti *Debt to Capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, A., & Mohammad, A. (2020). Peringatan Laba dan Kaitannya dengan Keinformatifan Harga Saham : Analisis Eksperimental. , *Journal of Investment Compliance*, Vol. 21 No. 4, pp. 209-230
- Adiryadi, A.D. (2020, Agustus 23) <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5143179/tembus-rekor-46-perusahaan-raksasa-bangkrut-gara-gara-corona> (Diakses pada tanggal 18 November 2020)
- Andrianto. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: Qiara Media.
- Banerjee, S. (2017). Pengembalian Tidak Normal Menggunakan Informasi Akuntansi dalam Portofolio Nilai. *Accounting Research Journal*, Vol. 30 Iss 1 pp. -.
- Dewi, K.H. (2020) <https://newssetup.kontan.co.id/news/bank-cari-dana-murah-simpanan-di-perbankan-tetap-melaju-meski-bunga-turun?page=all> (Diakses pada tanggal 19 November 2020)
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Fadil, V. (2020, Oktober 28) <https://www.wartaekonomi.co.id/read/311289/daftar-50-bank-paling-kuat-hadapi-tantangan-di-era-pandemi?page=3> (Diakses pada tanggal 19 November 2020)
- Fauzia, M. (2020, November 06) <https://money.kompas.com/read/2020/11/06/081247126/dampak-pandemi-indonesia-reseksi-pengangguran-tembus-977-juta?page=all> (Diakses pada tanggal 18 November 2020)
- Hidayat, K. (2020, Oktober 18) <https://stocksetup.kontan.co.id/news/kasus-corona-indonesia-tertinggi-di-asia-tenggara-ini-efeknya-ke-pergerakan-ihsg> (Diakses pada tanggal 8 November 2020)
- https://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/perbankan/Pages/SP_TW2_2020.aspx (Diakses pada tanggal 11 November 2020)
- Kusuma, H. (2020, Oktober 01) <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5196119/3-fakta-pemerintah-akui-ri-reseksi> (Diakses pada tanggal 18 November 2020)
- Lisa, O. (2016). Determinants Distribution of Financing and the Implications to Profitability: Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 1 Issue: 2, pp.44-51.
- Mohammad, A. (2020). Profit Warning and its Association with Stock Price Informativeness : Experimental Analysis. , *Journal of Investment Compliance*, Vol. 21 No. 4, pp. 209-230
- Primadhyta, S(2020, November 24) <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201124184502-78-573990/lps-percaya-diri-tak-ada-bank-gagal-akibat-virus-corona> (Diakses pada tanggal 21 November 2020)
- Pong, L. K. (2016). ukti empiris tentang pengungkapan dan pengambilan risiko bank di Ghana. *Journal of Financial Regulations and Compliance*, Vol. 24 Iss 2 pp.
- Puspitasari, I. (2020, Mei 17) <https://investasi.kontan.co.id/news/virus-corona-mengancam-kinerja-emiten-perbankan>

(Diakses pada tanggal 20 November 2020)

- Ramlall, I. (2018). A Framework for Financial Stability Risk Assessment in Banks. *The Banking Sector Under Financial Stability*, Published online: 03 Dec 2018; 29-117.
- Singh, J. (2015). Adding value to value stocks in Indian stock market: an empirical analysis. *International Journal of Law and Management*, Vol. 57 Iss 6 pp-.

**Apendiks 1 Data Sampel Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia.**

NO	KODE	NAMA	KATEGORI
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Bank Buku IV
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	Bank Buku IV
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Bank Buku IV
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Bank Buku IV
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Bank Buku IV
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	Bank Buku IV
7	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Bank Buku IV
8	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	Bank Buku III
9	ARTO	Bank Jago Tbk.	Bank Buku III
10	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	Bank Buku III
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	Bank Buku III
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	Bank Buku III
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	Bank Buku III
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	Bank Buku III
15	BNLI	Bank Permata Tbk.	Bank Buku III
16	BRIS	Bank BRI syariah Tbk.	Bank Buku III
17	BTPN	Bank BTPN Tbk.	Bank Buku III
18	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	Bank Buku III
19	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	Bank Buku III
20	MEGA	Bank Mega Tbk.	Bank Buku III
21	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	Bank Buku III
22	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	Bank Buku III
23	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	Bank Buku II
24	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	Bank Buku II
25	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	Bank Buku II
26	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	Bank Buku II
27	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	Bank Buku II
28	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	Bank Buku II
29	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	Bank Buku II
30	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	Bank Buku II
31	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	Bank Buku II
32	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	Bank Buku II
33	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	Bank Buku II
34	BVIC	Bank Victoria International Tb	Bank Buku II
35	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	Bank Buku II
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional	Bank Buku II
37	MCOR	Bank China Construction Bank I	Bank Buku II

NO	KODE	NAMA	KATEGORI
NO	KODE	NAMA	KATEGORI
38	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	Bank Buku II
39	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	Bank Buku II
40	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	Bank Buku I

Appendix 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEFIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	177.281227	39,116	0.0000
Cross-section Chi-square	656.695556	390	0.0000

Appendix 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects -

Hausman Test

Equation: FEFIXED

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.329377	40	0.0000